

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi industri di semua bidang semakin meningkat dan berkembang begitu pesatnya seiring dengan adanya perkembangan industri dunia. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi dan industri di Indonesia yaitu dengan pengembangan Industri Mikro Kecil Menengah (IMKM) yang telah berkembang menjadi industri kreatif. Dalam hal kreatifitas dan bakat individu agar menciptakan nilai tambah dalam hal produk atau jasa kreatif dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah agar mampu menjadi penyumbang pendapatan Negara Indonesia dengan adanya kegiatan perdagangan dan nilai Ekspor Luar negeri jika semua dikelola dengan baik.

Surakarta atau yang lebih dikenal dengan Kota Solo memiliki potensi industri, sentra industri batik sendiri sudah menjadi simbol identitas di Kota Solo yang juga memiliki nilai jual termanifestasi dan juga merupakan karya seni yang sangat menakjubkan. Tatanan sosial penduduk setempat yang tak lepas dari sentuhan-sentuhan kultural dan spasial kraton yang semakin menambah daya tarik. Salah satu tradisi yang berlangsung secara turun temurun dan mengangkat nama daerah adalah dengan membatik, seni dan pembatikan Solo menjadikan daerah ini sebagai kota batik di Indonesia sehingga dapat menarik para wisatawan, sehingga pariwisata dan perdagangan

Sentra Industri Batik dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang, dimana keduanya saling mendukung dalam meningkatkan sektor ekonomi.

Sentra industri Batik di daerah Surakarta yang sangat terkenal berada Kecamatan Lawiyen atau Laweyan yang terletak di barat kota Surakarta. Kecamatan ini terkenal karena penduduknya banyak yang menjadi produsen dan pedagang batik, sejak dulu sampai sekarang. Di sinilah tempat berdirinya Sarekat Dagang Islam, asosiasi dagang pertama yang didirikan oleh para produsen dan pedagang batik pribumi.

Sektor industri batik mampu berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi. Ini terlihat jelas dalam laju pertumbuhan ekonomi pada Kota Surakarta untuk periode tahun 2008-2012 menunjukkan perkembangan pertumbuhan yang positif pada setiap tahunnya. Dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 sebesar 5,76% lebih rendah dibanding tahun 2011 yaitu sebesar 6,04% dan pada tahun 2010 ekonomi tumbuh sebesar 5,95% lebih tinggi dari tahun 2009 sebesar 5,90%. Dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 5,69%. Dengan laju pertumbuhan perdagangan dan pembangunan hotel sebesar 24,93% . (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pada tahun 2006, sektor industri pengolahan masih merupakan sektor yang menjadi andalan terbesar di Kota Surakarta. Akan tetapi pada tahun 2007-2010 industri pengolahan sumbangannya terhadap total PDRB Kota Surakarta pada tahun 2011 yaitu sejumlah 20,32%, nomor dua paling tinggi

dibanding sektor yang lain. Kemudian yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2011 masing-masing memberikan sumbangan sebesar 26,25% dan 14,42%.

Keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pemerataan dan pendapatan perkapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator. Perkembangan pendapatan perkapita di Kota Surakarta atas dasar harga berlaku, menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.

Kebutuhan data yang semakin beragam dalam unit yang lebih kecil maka berbagai langkah diupayakan agar dapat memenuhi permintaan dari berbagai pihak konsumen. Salah satunya adalah angka PDRB yang sampai tingkat kecamatan dan tentu saja akan bermanfaat bagi pengambil keputusan sehingga penyusunan perencanaan program maupun evaluasi pembangunan ekonomi akan lebih terarah dan tepat sasaran.

Ketersediaan data PDRB sampai pada tingkat kecamatan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang peranan atau kontribusi dan peranan masing-masing wilayah dalam perekonomian di Kota Surakarta sehingga dapat diketahui perkembangan, potensi, tingkat kemakmuran di wilayah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan industri batik ”**.

2.1.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pengembangan produk batik di Laweyan Surakarta?”.

3.1.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi profil industri Sentra Industri Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan batik yang ada pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

5.1.Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta adalah “Memberikan data dan informasi tentang strategi pengembangan produk industri Batik di Laweyan Surakarta”.

6.1.Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisikan tentang informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam setiap bab Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisa penelitian dengan menggunakan metode SWOT dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang obyek penelitian, teknik pengumpulan data dari kerangka pemecahan masalah dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan mengenai deskripsi pelaku industri baik perhotelan dan perdagangan akibat adanya sentra industri batik serta gambaran umum tentang kondisi lingkungan dan obyek penelitian yang terdapat di Kecamatan Laweyan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisis tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang akan diberikan oleh para pelaku industri di Kecamatan Laweyan.